

## **PERAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA**

**Emi Teresia Manik**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[teresiaemi2003@gmail.com](mailto:teresiaemi2003@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen IAKN Tarutung

[dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of writing this article is to analyze teacher social competence's contribution in shaping student character. Possessed social competence by a teacher here is very important, because if a teacher is able to apply its social competence, especially in the school environment and students, then directly a teacher has instilled and nurtured his students to have better character. With regard to social competence. Education teachers play an important role in shaping the character of students at school, education teachers also have social competence in approaching them.

Keywords: Teacher Social Competence, Developing Students Characters, Teachers Competence

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis kontribusi sosialisme guru dalam membentuk karakter siswa. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangatlah penting, karena jika seorang guru mampu menerapkan kompetensi sosial khususnya di lingkungan sekolah dan siswa, maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan membina siswanya agar mempunyai karakter yang lebih baik. Berkaitan dengan kompetensi sosial. Guru pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah, guru pendidikan juga mempunyai kompetensi sosial dalam melakukan pendekatan terhadap mereka.

Kata Kunci : Kompetensi Sosial Guru, Pengembangan Karakter Siswa, Kompetensi Guru

## **PENDAHULUAN**

Seorang pendidik atau guru adalah orang yang paling menentukan perjalanan pendidikan yang wajib mendapatkan perhatian secara terpusat pertama dan paling utama. Sosok seorang guru selalu menjadi sorotan yang sangat strategis jika berbicara tentang problem pendidikan, karena guru memiliki keterikatan penting dalam pendidikan. Guru

mempunyai peran besar dalam pembangunan sistem pendidikan dan menentukan sukses atau tidaknya seorang siswa, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidik merupakan pilar yang sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pendidikan, serta apa yang akan dicapai sehingga pendidikan menjadi bermutu (Mulyasa, 2007). Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Suryani dan Nurmayani (2018) bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah kompetensi sosial guru. Menurut Sunarya (2018), kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi sosial guru meliputi kemampudalamberkomunikasi, berinteraksi sosial, kerja sama, empati, dan pengendalian diri. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan mampu membentuk karakter siswa yang baik pula.<sup>1</sup>

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah melihat fenomena dimana yang terjadi di dunia pendidikan saat ini sangat banyak sekali hubungan antara guru dengan siswa yang pada akhirnya akan terkena dampak perubahan di era globalisasi. Keterampilan sosial seorang guru memegang peranan yang sangat penting. Sebab jika guru dapat menerapkan keterampilan sosial tersebut, khususnya pada lingkungan sekolah dan pada siswanya, maka secara langsung mereka telah menularkan dan menumbuhkan karakter yang lebih baik kepada siswanya. Hal ini disebabkan salah satu kemungkinan kompetensi sosial adalah guru dapat menumbuhkan sikap positif pada diri siswanya. Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai keterampilan dan kemampuan guru dalam menghadapi lingkungan sekitar. Hal ini di karenakan guru adalah sosok yang patut ditiru oleh siswa dan guru juga merupakan seseorang atau badan yang tugasnya mendorong siswa untuk berkembang dan membimbing siswa menuju tujuan selanjutnya untuk mereka harus memiliki keterampilan sosial. Oleh karena itu, bagaimana guru dapat menjalankan perannya sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa guru adalah seorang yang mendidik dan mengajar segala sesuatu yang baik dan benar untuk membentuk karakter peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

---

<sup>1</sup> Mazrur, *kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa*, Vol. 4 No. 2, July 2022, attractive innovative education journal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Sosial Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Kompetensi merupakan bentuk perspektif dari penampilan dan tingkah laku. Jadi, dalam kompetensi tercakup dalam berkerja dan bertingkah laku. Jadi, dalam kompetensi mencakup perpaduan antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Suprihatiningrum, 2014: 100).

Kompetensi sosial merupakan prasyarat dan menjadi bagian penting dalam menunjang pelaksanaan tugas guru, disamping kompetensi lainnya. Tuntutan itu wajar, mengingat kedudukan guru sebagai orang yang diharapkan dapat menjadi panutan, berkepribadian baik, bertindak dan berkelakuan baik, mewujudkan interaksi dan komunikasi yang akrab dan harmonis dalam berhubungan dengan orang lain (Agung, 2012: 109).

Berkaitan dengan kompetensi sosial guru dalam pembentukan karakter siswa haruslah seorang guru memiliki pendekatan kepada siswa dan guru dituntut agar mengetahui strategi atau cara bagaimana berkomunikasi, berinteraksi kepada siswa serta mampu memberikan sikap atau perilaku yang teladan kepada siswa agar tercapainya pembentukan karakter siswa melalui pendekatan terhadap siswa

#### 1. Pengertian Peran Guru

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (Muhammad Ali: 304) Peran guru yaitu memuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran (Mudjiono, 2009:5).<sup>2</sup>

Guru merupakan sosok berkarakter yang menjadi teladan bagi peserta didik, baik dari segi ilmu maupun karakter. Oleh karena itu, guru harus berhati-hati dalam perkataan dan tindakannya. Perilaku tidak pantas di tempat berdampak negatif terhadap tumbuh kembang siswa. Hal ini dikarenakan mereka dapat meniru perkataan dan tindakan guru tanpa memikirkan mana yang benar atau salah. Pada prinsipnya yang dimaksud dengan guru

---

<sup>2</sup> Mazrur, *kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa*, Vol. 4 No. 2, July 2022, *attractive innovative education journal*

atau pendidik tidak hanya mencakup mereka yang memiliki kualifikasi mengajar formal yang diperoleh di perguruan tinggi, tetapi juga antara lain mereka yang memiliki kemampuan keilmuan tertentu dan orang lain yang cerdas dalam aspek kognitif dan emosional, termasuk juga manusia dan latihan mental. Aspek kognitif membuat siswa cerdas secara intelektual, aspek emosional membuat siswa menunjukkan sikap dan perilaku santun, dan mitra psikomotorik memungkinkan siswa melakukan aktivitas dengan baik secara efektif dan efisien.

## **2. Peran Guru sebagai Inspirator**

Salah satu peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik yaitu sebagai teladan. Menurut (Hamalik, 2008: 9) peran guru sebagai teladan yaitu guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat dicontoh oleh peserta didik. Peran guru sebagai model tidak hanya terbatas pada proses kegiatan belajar mengajar saja. Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa peran guru sebagai model tidak bisa dihindari dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Terlihat pula bahwa banyak aktivitas keseharian yang dicontohkan oleh guru setiap harinya dalam upaya memenuhi perannya sebagai role model. Peran guru sebagai role model juga berperan memiliki rasa bersyukur dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pembentukan disiplin belajar di mulai oleh guru agama sebagai inspirator. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pengajaran yang baik bagi kemajuan belajar siswa dan guru sanggup menyembunyikan perasaan kebosanan dengan memperlihatkan kegairahan dan perhatian sepenuhnya kepada siswa. Sebab guru harus mengetahui bahan dan strategi seperti apa dalam menyampaikan pengetahuan yang akan diajarkannya. Guru yang penuh dengan pemahaman akan menjadikan siswa bersemangat dalam belajar karena mereka akan merenungkan dan berusaha untuk mengikutinya. Pemberian ilham dapat berupa petunjuk mengenai disiplin belajar, yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Petunjuk tidak harus bertolak dari teoriteori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk meskipun singkat akan tetapi harus jelas. Dengan memberikan

---

<sup>3</sup> Afifah Khoirun Nisa, *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ULUL ALBAB 01 PURWOREJO*, Vol.8 Nomor 2 Tahun 2019

petunjuk sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang akan memberikan kemudahan dalam menjalankannya.<sup>4</sup>

### 3. Peran Guru sebagai Motivator

Peran guru terhadap pendidikan karakter salah satunya yaitu guru sebagai inspirator. Guru sebagai inspirator harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didiknya dengan apa yang guru miliki atau pun bisa dengan menggunakan inspirasi dari tokoh-tokoh teladan sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi dan berkarakter baik. Menurut Wiyani (2012: 85-87) peran guru sebagai inspirator yaitu seorang guru harus membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi yang spektakuler bagi dirinya dan masyarakat.

Peran Seorang Guru Sebagai Motivator – Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya (2008), di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat siswa.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
- e. Berikan penilaian.
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

---

<sup>4</sup> Mawardi pewangi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa*, Volume 4 No.2, 11

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

#### **4. Fungsi Dan Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata 13 operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

- a. Guru sebagai pendidik Guru sebagai pendidik wajib mengajar peserta didik sesuai dengan bahan ajar yang disediakan. Mukhtar Bukhoury dalam karyanya mengatakan bahwa pendidikan mempunyai arti tiga hal: suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap terhadap hidup, dan kecakapan hidup pada seseorang atau sekelompok orang lain.
- b. Guru sebagai pengajar selain berprofesi sebagai pendidik, guru juga berprofesi sebagai guru (pada tingkat dasar dan menengah). Tugas pokok guru sebagai pendidik adalah mengajar satuan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tempat kerja, guru harus menumbuhkan dedikasi dan profesionalisme. Sebagaimana disebutkan di atas, hanya menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu dapat dilakukan juga oleh guru yang mempunyai kualifikasi mengajar dan izin mengajar. Maka, guru sebagai pelatih bertanggung jawab merancang dan membentuk pembelajaran, membuat kurikulum, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, mencari dan menciptakan sumber dan media pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran dan Bertanggung jawab dalam menentukan pilihan strategis baik secara efektif dan efisien

- c. Guru sebagai pelatih merupakan guru yang harus berperan sebagai pelatih karena mengajar dan mengajar memerlukan dukungan untuk melatih baik intelektual, sikap, dan motorik. Untuk berpikir kritis, berperilaku hormat, dan menguasai keterampilan, siswa harus mempraktikkan secara rutin dan konsisten. Tanpa latihan, siswa tidak dapat memperoleh berbagai keterampilan, kedewasaan, dan keahlian yang diperlukannya.<sup>6</sup>

## **5. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif dalam pembentukan karakter siswa**

Berkaitan dengan sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif guru dalam pembentukan karakter siswa adalah guru menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Ki Hajar Dewantara dalam (Wibowo dan Hamrin, 2012: 55) bahwa guru itu digugu dan ditiru, artinya semua tindakannya akan senantiasa menjadi panutan bagi anak didik maupun orang-orang di sekelilingnya. Dengan pancaran kemuliaan dan keluhuran guru harus tampil sebagai suri tauladan. Tingkah laku guru harus mencerminkan kebaikan dan setiap perkataannya harus jauh dari hal-hal yang sia-sia dan kotor apalagi jorok. Untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, guru harus mampu terlebih dahulu menunjukkan sikap yang baik, contoh yang baik dihadapan siswa, bukan hanya sekedar dihadapan siswa tetapi guru juga harus mampu mencerminkan sikap baik di manapun seorang guru berada. Apalagi sebagai kebanyakan orang tahu bahwa gurulah yang biasanya menjadi panutan bagi siswa. Jadi guru harus menunjukkan sikap yang baik sehingga siswa dapat meneladi sikap baik dari tersebut.

Tak hanya tentang sikap saja melainkan juga dalam hal ini bahwa dalam membentuk karakter siswa dengan cara memberikan motivasi, bimbingan, arahan, nasehat dan menjadi teladan bagi siswa dengan tujuan agar siswa dapat meniru atau mencontoh hal-hal yang baik yang dilakukan guru. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Ulwan dalam penelitian Sitompul (2016: 60) bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini sangat penting, karena orang tua atau guru sebagai pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru

---

<sup>6</sup> Muchtar buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 19994), hlm.81

melalui tingkahnya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara spontan tertanam dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam berucap atau berbuat.

Selain itu juga inklusi di samping seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial juga harus menguasai kompetensi dasar kita tidak perlu membeda-bedakan siswa ketika kita sedang berada di ruangan kelas jika kita membeda-bedakan siswa maka tanpa kita sadari kita sudah membuat karakter di diri siswa tidak baik dan seorang guru jangan terlalu memikirkan kepentingan pribadi saja tapi kita harus belajar mengerti bagaimana karakter siswa tersebut.

Dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sudah kita tunjukkan kepada siswa maka sedikit demi sedikit dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang buruk yang dimiliki siswa akan merubah menjadi lebih baik. Hal ini dapat terjadi jika seorang guru mencotohkan dan menerapkan kebiasaan baik itu di hadapan siswa. Dalam pembentukan karakter ini guru dituntut untuk memiliki kesabaran yang ekstra, pengulangan yang terus menerus dilakukan, dan teladan.

## **6. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa**

Berkaitan dengan sikap komunikatif guru dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat dalam pembentukan karakter siswa adalah menjadi seorang guru tentunya memiliki tuntutan agar mampu membangun komunikasi yang baik antar peserta didik, sesama guru, dan warga masyarakat. Dengan selalu berkomunikasi sesama komunitas guru, terutama guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa, bahwa sebagai seorang yang profesional, kemampuan dalam berkomunikasi sangat diperlukan sebagai orang yang menjalankan profesinya. Tanpa komunikasi yang efektif, tidak akan ada manajemen yang baik, karena tidak ada inivasi, saling pengertian, dan koordinasi.

Komunikasi itu penting dalam pembentukkn karakter siswa, biasanya untuk memulai kegiatan apapun baik dengan guru, siswa dan masyarakat sekitar ya harus dimulai dengan komunikasi. Biasanya guru sering berkomunikasi dengan komunitas guru, terutama guru BK. Biasanya guru membicarakan permasalahan yang terjadi pada siswa. Apabila ada salah satu siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib dari sekolah serorang guru langsung menegur siswa tersebut dan langsung menasihatinya dengan kata-kata yang

lembut bahkan juga ketika menegur seorang siswa yang telah melakukan kesalahan perlu kita ketahui bahwa nada bicara guru haruslah dapat di control.

Seperti halnya ketika siswa memiliki masalah, guru membiasakan dengan membicarakannya dengan baik melalui pemberian nasihat terlebih dahulu kepada siswa, tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang memiliki masalah. Sebagai contoh ketika pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan guru langsung menasihati dan menegur siswa tersebut dengan bahasa yang sopan dan setiap menjalankan program yang berkaitan dengan siswa seorang guru selalu mengkomunikasikannya dengan kepala sekolah, guru dan siswa dalam bentuk diskusi atau pengumuman melalui media elektronik. Oleh sebab itu Pada proses pembelajaran efektivitas, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima, dipahami dan dicerna dengan baik oleh peserta didik. Selain itu pula terjalinnya interaksi yang baik antara peserta didik dan guru maka akan dapat memberikan kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi, bagi peserta didik maupun guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik.<sup>7</sup>

## **KESIMPULAN**

Kompetensi sosial dapat diartikan sebagai keterampilan dan kemampuan guru dalam menghadapi lingkungan setempat. Hal ini dikarenakan guru adalah sosok yang ditiru oleh siswa dan guru juga merupakan seseorang atau badan yang tugasnya mendorong siswa untuk berkembang dan membimbingnya menuju tujuan selanjutnya dan juga peserta didik harus memiliki keterampilan sosial. Peran guru terhadap pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas saja namun saat di luar jam proses pembelajaran guru juga senantiasa menjalankan perannya. Adapun peran yang harus dimiliki seorang guru tersebut adalah memiliki keteladanan, jujur, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan nilai karakter menurut Pemerintah dalam badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional.

---

<sup>7</sup> Mazrur, *kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa*, Vol. 4 No. 2, July 2022, attractive innovative education journal

## SARAN

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: .

1. Peran guru sebagai role model nilai karakter disiplin pada diri siswa hendaknya guru menanamkan hasilnya..Dengan mengetahui nilai-nilai karakter seorang siswa, maka ia juga bisa mempunyai rasa kedisiplinan yang sudah mendarah daging jika terlambat ke sekolah, seperti yang sering dilakukan oleh siswa .
2. Peran guru sebagai inspirator, guru tidak hanya harus mampu memberikan inspirasi melalui kisah-kisah tokoh setiap hari, namun juga harus mampu menginspirasi dirinya sendiri.
3. Peran guru sebagai motivator hendaknya tidak hanya memberikan dorongan kepada siswa, tetapi juga memberikan penghargaan kepada siswa dan membuat peraturan yang dapat menimbulkan efek jera ini memotivasi siswa untuk tidak melanggar peraturan.
4. Peran guru sebagai dinamisator hendaknya menjadi agen perubahan karakter agar guru dapat lebih baik dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi siswa.

## REFERENSI

- Mazrur, Mazrur, Surawan Surawan, and Yuliani Yuliani. "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa." *Attractive: Innovative Education Journal* 4.2 (2022): 281-287.
- Mazrur, M., Surawan, S., & Yuliani, Y. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 281-287.
- MAZRUR, Mazrur; SURAWAN, Surawan; YULIANI, Yuliani. Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2022, 4.2: 281-287.
- Yuliana, Yuliana, Surawan Surawan, and Mazrur Mazrur. "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa." *Attractive: Innovative Education Journal* 4.2 (2022): 281-287.
- Yuliana, Y., Surawan, S., & Mazrur, M. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 281-287.
- YULIANA, Yuliana; SURAWAN, Surawan; MAZRUR, Mazrur. Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2022, 4.2: 281-287.

- Pewangi, Mawardi, and Sitti Satriani. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.02 (2019): 132-147.
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.